
Prosiding Paper Competition Accounting Festival

EVALUASI IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUNA MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN UMKM DI MAGELANG

Egi Kurniawan¹ Salma Nur Fadhilatil Hidayah²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

egikurniawan402@gmail.com¹ salmanur1510@gmail.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords: *Good Corporate Governance, UMKM*

Paper type

Artikel Ilmiah

The evaluation of business governance aims to enhance effectiveness and reduce fraudulent activities through the implementation of Good Corporate Governance. Using a qualitative phenomenological approach, with both primary and secondary sources, this research investigates business governance in SMEs in Magelang through interviews with business stakeholders. Data from approximately 2,030 SMEs in Magelang were gathered, with Bakmie Seratus, Waroeng Kemboelan, and Angkringan Mamen selected as sample SMEs. These three SMEs have implemented business governance in a straightforward manner. (1) Transparency Principle: All three SMEs have implemented transparency principles regarding their income and expenses. (2) Accountability Principle: These SMEs have implemented accountability principles by assigning responsibilities according to their tasks. (3) Responsibility Principle: While these SMEs have implemented responsibility principles, further evaluation is needed for efficiency. (4) Independence Principle: The three SMEs have implemented this principle through self-ownership of capital. (5) Fairness and Equality Principle: These SMEs have implemented this principle through a flexible work system. Of particular interest is that Bakmie Seratus employs a "Pop-up Kitchen" sales system, introducing a unique aspect that could potentially lead to fraud. The purpose of this research is to understand and evaluate the implementation of Good Corporate Governance with the goal of accelerating business growth and fostering loyalty among stakeholders for sustainable business continuity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya menuju era Indonesia Emas. Hal tersebut terus disuarakan oleh pemerintah dengan hilirisasi dan pengoptimalan UMKM. Hal tersebut terbukti cukup efektif dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia. UMKM mendominasi penerimaan PDB Indonesia dengan nilai 61%. Atau sebesar Rp.9.580 Triliun, dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023). Namun, UMKM memiliki keterbatasan perihal pengelolaan usaha, baik dari segi sumber daya, modal, bahkan pencatatan keuangan. Semua masih dilakukan dengan sederhana. Hal tersebut memicu tidak efisien nya pengelolaan usaha, dan menimbulkan permasalahan.

Akselerasi pengelolaan UMKM dapat dilakukan dengan tata kelola yang baik. Tata Kelola yang baik dapat di implementasikan melalui prinsip prinsip *Good Corporate Governance* atau GCG. Di Kota Magelang, UMKM berjumlah hingga 2.030 unit UMKM, dan 2.023 masih berskala mikro. (Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Usaha Mikro, 2023). Berdasarkan data tersebut, UMKM di kota Magelang sangat berpotensi, namun harus lebih di optimalkan agar teraklerasi usahanya dari mikro, menjadi kecil bahkan menengah. Maka dari itu, permasalahan nya adalah bagaimana cara mengoptimalkan potensi UMKM di kota Magelang melalui Implementasi GCG . Tujuan Penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana penerapan GCG dan memberikan saran pada UMKM di Kota Magelang mengenai pengoptimalan usaha dengan implementasi GCG.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang terstruktur yang dipakai oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan akuntabilitas dengan memperhatikan seluruh kepentingan *Stakeholder* berasaskan peraturan yang ada demi tercapainya keberhasilan usaha. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengatur pedoman GCG menjadi lima prinsip, yaitu : *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.

Menurut (Nurlida & Ghalib, 2022) Prinsip Transparansi (*Transparency*) yaitu kemudahan informasi yang bersifat obyektif yang berguna untuk para stakeholder, Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*) adalah Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja dengan tetap berorientasi pada kepentingan *stakeholder*, Prinsip Responsibilitas (*Responsibility*) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kebijakan dan lingkungan, Prinsip Independensi (*Independency*) adalah kemandirian pemilik usaha dalam mengelola usaha nya, sehingga tidak ada pihak yang mendominasi dan mengintervensi, dan prinsip Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) yaitu perusahaan harus berpedoman pada prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam kepentingan *stakeholder*.

UMKM merupakan unit usaha yang dikelola oleh individu ataupun kelompok dengan orientasi utama nya pada keuntungan. Kategori usaha mikro, kecil ataupun menengah sepenuhnya diatur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa sosial dari sudut pandang tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara dengan para pelaku usaha di Magelang dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari UMKM, seperti website, dan dokumen lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan pengendalian internal yang diterapkan oleh para pelaku bisnis untuk mencegah adanya tindak kecurangan, selain itu untuk menciptakan keefisiesian dalam kegiatan bisnis. Penerapan GCG sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena akan meningkatkan kepercayaan baik pihak internal maupun eksternal. Dengan kepercayaan yang tinggi dapat menimbulkan sikap loyalitas yang berdampak

pada peningkatan pendapatan.

Penerapan GCG telah dijalankan oleh Sebagian besar UMKM di Magelang secara sederhana. Dengan penerapan GCG di tingkat UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan kata lain juga meningkatkan kesejahteraan sosial di Magelang. Ada 5 prinsip GCG yang diterapkan oleh beberapa UMKM, yaitu prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.

BAKMIE SERATUS

1. *Transparency*

Transparansi dalam bisnis ini adalah karyawan selalu berkoordinasi dengan pemilik mengenai pendapatan harian dan stok bahan. Yang menarik adalah, UMKM ini menggunakan sistem *Pop-Up Kitchen*. Yang intinya Bakmie seratus bekerja sama dengan UMKM lain, yaitu Lajur Tengah. Prinsip *transparency* pada UMKM ini juga terdapat pada sistem pembayaran. Yang dimana sistem pembayaran melalui Qris, bukan menggunakan rekening Bakmie seratus melainkan Qris Kafe Lajur Tengah. Sehingga prinsip *transparency* nya antara karyawan bakmie seratus dengan karyawan kafe Lajur Tengah.

2. *Accountability*

Prinsip akuntabilitas dalam bisnis ini diimplementasikan pemilik usaha yang selalu mengontrol aktivitas usahanya, bahkan masih ikut melayani pelanggan, baik dari segi pembayaran hingga produksi. Selain itu, pemilik juga menerapkan standar dalam pelayanan dan memasak produk, hal itu bertujuan untuk menjaga kualitas produk.

3. *Responsibility*

Prinsip tanggung jawab dalam bisnis ini diimplementasikan dalam menjaga kualitas produk dan cita rasa, sehingga konsumen merasa puas. Namun, tanggung jawab terhadap lingkungan dirasa masih kurang, karena masih menggunakan bahan habis pakai, yaitu sumpit yang tidak bisa di gunakan kembali.

4. *Independency*

Prinsip Independensi dalam bisnis ini di implementasikan melalui bisnis yang dimiliki oleh diri sendiri dan modal berasal dari diri sendiri. Namun, pemilik mempekerjakan karyawan yang bukan berasal dari keluarga, sehingga berpotensi adanya kecurangan.

5. *Fairness*

Prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam bisnis ini di implementasikan melalui sistem kerja yang fleksibel, yaitu karyawan diperbolehkan makan atau minun saat bekerja. Gaji yang diterima oleh karyawan juga melalui kesepakatan dan wajar sehingga karyawan juga merasa nyaman.

WAROENG KEMBOELAN

1. *Transparency*

Transparansi dalam bisnis Waroeng Kemboelan diterapkan melalui koordinasi antara bagian kasir, bagian produksi, dan pemilik yang dimana bagian kasir bertugas untuk memberikan laporan terkait hasil pendapatan setiap harinya, bagian produksi bertugas untuk memberikan informasi terkait ketersediaan barang kepada pemilik. Dengan penerapan transparansi yang baik akan memperlancar kegiatan usaha yang dijalankan oleh waroeng kemboelan.

2. *Accountability*

Accountability yang diterapkan dalam bisnis ini melalui kerjasama antar anggota (pemilik, bagian kasir, bagian produksi) dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan. Selain itu para anggota selalu memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan sikap royal konsumen.

3. *Responsibility*

Responsibility dalam bisnis ini yaitu dengan pemilik usaha mengurus terkait perizinan sesuai dengan peraturan yang diterapkan seperti Sertifikat Laik Higiene, Sertifikat Penjamah Makanan, dan Sertifikat Halal. Selain itu Waroeng Kemboelan juga menerapkan CSR kepada masyarakat dan lingkungan. CSR yang dilakukan meliputi pembukaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar serta ikut aktif dalam kegiatan masyarakat

4. *Independency*

Prinsip Independensi dalam bisnis ini diterapkan melalui pendirian bisnis oleh diri sendiri serta modal dari diri sendiri, selain itu pemilik mengatur semua kegiatan bisnis secara sendiri seperti dalam pembuatan laporan keuangan.

5. *Fairness*

Prinsip *fairness* yang diterapkan dalam usaha ini melalui tanggungjawab terhadap menjaga kualitas dan rasa terhadap produk yang dijual. Selain itu pemilik menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan memberikan izin kepada karyawan untuk makan disaat jam kerja.

ANGKRINGAN MAMEN

1. *Transparency*

Transparansi dalam bisnis ini adalah keterbukaan antara kedua belah pihak karena Angkringan Mamen didirikan oleh dua orang. Keterbukaan ini meliputi laporan keuangan yang dikelola oleh satu orang, dengan hal tersebut diharapkan usaha ini dapat berjalan dengan baik.

2. *Accountability*

Prinsip *accountability* yang diterapkan Angkringan Mamen dengan pembagian kerja secara bergilir setiap anggota bertanggungjawab untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk setiap konsumen serta menjaga kualitas produk yang ditawarkan.

3. *Responsibility*

Responsibility diterapkan dengan cara Angkringan Mamen selalu menjaga kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen, menjaga kebersihan lingkungan sekitar angkringan, selain itu Angkringan Mamen mendaftarkan usahanya di pemerintah sehingga memiliki kewajiban dalam melaksanakan aturan pemerintah.

4. *Independency*

Prinsip Independensi dalam bisnis ini diterapkan melalui usaha yang dikelola oleh dua orang dengan pembagian modal yang sama rata. Selain itu dalam pengelolaan usaha tidak melibatkan orang lain sehingga tidak ada campur tangan dari pihak eksternal.

5. *Fairness*

Prinsip *fairness* diimplementasikan dengan cara pembagian kerja yang adil, usaha ini dikelola oleh dua orang dalam pembagian kerja metode yang dilakukan yaitu dengan pembagian kerja berdasarkan jam (jam 18.00-22.00 dan jam 20.00-03.00) selain itu prinsip ini diterapkan melalui semua anggota diperbolehkan makan saat jam kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM yang menjadi objek penelitian sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG. Hanya saja masih perlu di evaluasi karena masih berpotensi terjadinya *fraud*. Pada UMKM Bakmie seratus diperlukan evaluasi pada prinsip transparansi dan responsibilitas. Pada prinsip transparansi mengenai skema pembayaran melalui *Qris*. Dengan sistem pembayaran yang tidak langsung masuk kedalam rekening perusahaan, maka terdapat potensi kecurangan mengenai tidak transparannya karyawan bakmie seratus dengan karyawan kafe lajur tengah. Hal tersebut dapat di efisienkan dengan pemilik segera membuat *Qris* usaha atau menggunakan *Qr Code* khusus rekening pemilik.

Pada Prinsip *responsibilitas*, bakmie seratus kurang bertanggung jawab kepada lingkungan karena masih menggunakan sumpit habis pakai. Hal tersebut menyebabkan limbah yang seharusnya bisa diefisienkan menggunakan barang pakai kembali (*recycle*), Hal tersebut juga guna mengefisienkan harga pokok produk sehingga keuntungan yang didapat bisa lebih maksimal.

Pada UMKM Waroeng kemoelan, Prinsip *Akuntabilitas* dapat lebih diperbaiki lagi dengan cara membuat kotak saran agar konsumen dapat memberikan kritik dan saran guna mengevaluasi kinerja dan kualitas produk.

KESIMPULAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem tata kelola yang bertujuan untuk meningkatkan keefisienan suatu bisnis, selain itu untuk pengendalian internal dalam mencegah kecurangan. Terdapat lima prinsip yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

GCG perlu di implementasikan guna menciptakan sifat loyal dari stakeholder, baik internal atau eksternal. Melalui Prinsip GCG, UMKM diharapkan dapat mampu bersaing dan terakselerasi pertumbuhannya, Usaha mikro menjadi kecil, kecil menjadi menengah. Implementasi GCG pada UMKM juga mempermudah perolehan modal usaha untuk akselerasi pertumbuhan,

Ketiga UMKM tersebut sudah mengimplementasikan GCG secara sederhana dalam aktivitas bisnis nya. Prinsip yang di implementasikan tidak sama kuat, melainkan ada yang cenderung lebih kuat atau lebih lemah, Implementasi GCG masih perlu di evaluasi karena masih berpotensi terjadi *fraud* dan inefisiensi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Usaha Mikro. (2023). *Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Industri per Kelurahan di Kota Magelang*. https://datago.magelangkota.go.id/frontend/item-dda/index?item=1756&sort=data_1
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Nurlida, I. N., & Ghalib, S. (2022). Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Umkm Di Kota Banjarmasin. *Smart Business Journal*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12797>